

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode

Metode berasal dari bahas Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Adapaun dalam bahas Arab, metode bisa bermakna “*minhaj, al-wasilah, al-kafiyah, al-thariqah*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang ditempuh.¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²

Metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif. Metode dalam suatu ilmu dianggap sudah bisa mengantarkan seseorang untuk bisa mencapai kebenaran dalam ilmu

¹ Jurnal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Pakem Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 19.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),hal. 145

tersebut atau dalam makna yang lain metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis sehingga memiliki sifat yang praktis.³ Metode menurut J. R David dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room adalah a Way In Achieving Something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melakukan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.⁴ Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan terutama dalam hal mengajar dan mendidik agar dapat tercapai dengan hasil yang optimal atau sesuai harapan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kata yang kata dasarnya ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui.⁵ Kemudian kata ajar mendapat imbuhan be- menjadi belajar yang artinya serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan

³ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 131-132.

⁵ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apolo,1994), hal. 137.

psikomotorik. Kemudian mendapat imbuahan pe-an menjadi pembelajaran yang artinya proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang dilaksanakan secara terprogram agar siswa dapat belajar aktif dan agar terjadi perubahan tingkah laku serta bertambahnya ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan tersebut diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Jadi, dari pengertian metode dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang diinginkan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa agar menjadi alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang nantinya diharapkan hasil dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik, bertambahnya pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut oleh guru dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Disamping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.⁶

c. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 61.

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut sudirman dalam Syaiful Bahri Djamah adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangasangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, ada juga yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anal didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Karena dalam belajar menurut Rostiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik

penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk memncapai tujuan yang diterapkan.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan.

Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

d. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran

Menurut Omar Mohammad Toumy al-Syaibany bahwa metodologi pengajaran dalam pendidiakan islam bertujuan untuk:⁷

1) Tujuan

- a. Menolong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan, dan sikapnya, terutama

⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hal. 64.

keterampilan berpikir ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntutnya dan membuka rahasia.

- b. Membiasakan peserta didik menghafal, memahami, berpikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berani, asli dan bebas.
- c. Memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan membuat sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.
- d. Menciptakan suasana yang sesuai bagi pembelajaran yang berlaku sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat peserta didik dan menggalakan belajar dan bergerak.

2) Fungsi

- a. Sebagai alat yang diperlukan dengan cara sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya pula.
- b. Untuk mengetahui sifat dan ciri khusus dari macam-macam mata pelajaran dan hakikat peserta didik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan metode pembelajaran, seperti; latar belakang sosial,

penggunaan waktu, dan strategi persiapan keningkat yang berbeda.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak sekali berbagai macam metode dan model pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran juga digunakan dalam pendidikan Islam pendidikan Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun perlu kita ketahui bahwa tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, adapula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, adapula yang tepat digunakan dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan didalam kelas, adapula yang tepat digunakan diluar kelas. Sebab suatu macam metode pembelajaran menjadi baik tergantung bagaimana seorang guru dalam menggunakannya.

Adapun macam-macam metode pembelajaran dan model pembelajaran antara lain. Metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi, model pembelajaran dalam jaringan (daring), dan model pembelajaran luar jaringan (luring).

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang masuk pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Pelajaran yang mempunyai ruan

lingkup materi keimanan (Aqidah), Akhlak (Perbuatan Terpuji), kisah-kisah teladan, ngubudiyah serta hubungan manusia dengan TuhanNya, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Berbicara Aqidah tidak lepas dari keimanan. Aqidah terefleksikan dalam iman kepada Allah, para MalaikatNya, Kitab-KitabNya, para RasulNya, dan Hari Akhir. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-baqoroh ayat 285 yang Artinya:

Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, dan Rasul-RasulNya. (mereka Mengatakan), "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-RasulNya. Dan mereka mengatakan, "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdo'a)," Ampunilah kami wahai tuhan kami, kepada engkau tempat kembali."⁸

Akhlak berarti suatu pengetahuan yang menerangkan baik atau buruk, menerangkan apa yang seharusnya dikerjakan serta jalan untuk melakukan perbuatan atau menyebutkan suatu maksud. Karena jika perbuatan serta pemikiran seseorang itu baik, maka jiwanya akan baik dan jika jiwanya baik maka akhlaknya pun baik. Begitupu sebaliknya, jika jiwanya buruk maka buruk pulalah akhlaknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Akhlak itu adalah:

- a. Merupakan bentuk batin dari rohani
- b. Bentuk batin akan menimbulkan sifat-sifat dalam perbuatan
- c. Mengandung perbuatan baik dan buruk

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Semarang, 1958), hal. 54

Pendidikan Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan moral. Fuad Ihsan menjelaskan Pendidikan moral ini dalam Islam berjalan sangat sistematis dan kontinu, yaitu mulai dari lingkungan keluarga sampai ke lingkungan sekolah dan masyarakat dengan berbagai saluran.⁹

“Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:
 “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Alloh, dan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sebagai jalan hidupnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Materi Akidah Akhlak menjelaskan tentang Kaidah-Kaidah Islamiyah, materi pendidikan Akidah Akhlak adalah keseluruhan ajaran agama islam menyangkut masalah aqidah, syariah, ibadah dan Akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Dengan mempelajari Akidah

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), Hal. 138

¹⁰Eliyanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, (Kebumen: Dr. Eliyanto, 2017), Hal.

Akhlak kita akan mengetahui Akhlak terpuji dan Kahlak tercela, akan tetapi pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya belajar tentang pengertian saja melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar umat Islam dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dalam setiap usaha dan pekerjaan, baik yang berhubungan dengan masalah kehidupan maupun hal ukhrowi, maka peserta didik perlu dibekali pengetahuan keagamaan agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, dengan dipelajarinya pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, dapat menjalin dan mewujudkan keharmonisan di tengah masyarakat kelak.

1) Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Fungsi

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain sebagai berikut:¹¹

- a) Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai aqidah Islam.
- b) Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
- c) Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah.

¹¹ Zajiah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, OP. Cit, hal.174

- d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

2). Tujuan

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:¹²

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam

Materi pelajaran Akidah dan Akhlak terdiri dari Akidah. Akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat tawakkal, ikhtiyar,

¹² Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Islam Nomor 02 Tahun 2008, Op. it., hall. 45.

shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnudz-dzon, tasaamuh dan ta'awaun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik riya, nifaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namiimah.

Adapun beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah bermanfaat untuk menyajikan ide kepada pelajar.¹³

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.¹⁴ Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab, bisa pula pelajar bertanya dan guru menjawab.

¹³ Tim Direktoral Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam, Op. Cit, hal 105

¹⁴ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Op, Cit, hal 307

3. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentumelalui cara tukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.¹⁵ Tujuan metode diskusi ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang digunakan untuk memeperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

5. Metode Dalam Jaringan (daring)

Model pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan model pembelajaran yang di lakukan secara online melalui jaringan internet.

¹⁵ Binti Maunah, Op. Cit, hal 133

6. Metode Luar Jaringan (Luring)

Model pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka atau offline.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Dalam istilah sederhana, dilansir dari The Sun, Covid-19 adalah singkatan dari corona (VO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona covid-19 ini pertamakali muncul di tahun 2019. Sejak pertamakali virus ini terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona covid-19 ini sebagai pandemi global.¹⁶

Awal Maret 2020 wabah Covid-19 masuk ke Indonesia. Wabah Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Pemerintah Negara Indonesia menetapkan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak). Untuk itu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (*daring*) agar

¹⁶ Rima Sekarani Imamun Nissa dan Sefinna Putri Anggraeni, (2020) *Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan Istilah Covid-19*.

social distancing atau *physical distancing* berjalan maksimal, maka pembelajaran untuk saat ini dilakukan dengan metode dalam jaringan (*daring*).¹⁷ Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet. Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi dan informasi.

Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (*daring*) berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki *smarthphone* yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya:

- a. Menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara *daring*.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir.

¹⁷ Sukardi, *Pengembangan E-learning*, (Yogyakarta: Dinastindo), hlm. 56

- c. Membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran

Metode pembelajaran dalam jaringan (*daring*), atau yang sering disebut dengan pembelajaran online (*e-learning, online learning*) pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan media teknologi informasi pada pelaksanaan pembelajarannya, media teknologi yang digunakan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Akan tetapi metode pembelajaran online baru di berlangsung pada saat media internet ada dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.¹⁸

Menurut Tian Belawati. Secara umum pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu dalam bahasa Indonesia, pembelajaran online diterjemahkan dengan “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring”¹⁹

Pada dasarnya pembelajaran daring tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet melainkan terdapat proses interaksi dan komunikasi pembelajaran yang terjalin secara online. Interaksi yang terjadi terdiri dari interaksi pengajar dan murid atau interaksi antara fasilitator dan sesama peserta pembelajaran.

¹⁸ Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.101

¹⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online (BNBB)*, (Tangerang: Universitas Terbuka. 2020), hlm. 6

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada cara belajar yang mandiri (*self study*) yang disajikan secara sistematis dan pengawasan untuk keberhasilan pembelajaran. Dari penjelasan Dogmen, proses pembelajaran jarak jauh tidak melulu terjadi interaksi secara intens antara pengajar dan peserta belajar, melainkan dapat pula hanya pemberian materi dan penjelasan yang kemudian peserta pembelajaran mempelajari secara mandiri materi yang diberikan oleh pengajar yang tersusun secara sistematis dan terkoordinir. Konsep pembelajaran jarak jauh Dogmen berbeda dengan konsep pembelajaran online yang dimaksudkan oleh Tian Belawati.

Dari perbedaan diatas Holmeberg memberi batasan bahwa pada pembelajaran jarak jauh pembelajara belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau lingkungan tempat belajar.

Karakteristik Pembelajaran Daring Secara umum yaitu menggunakan media teknologi dan komunikasi, pembelajaran dilakukan secara terpisah antara pengajar dan peserta belajar, komnikasi dan interaksi terjalin dengan jaringan internet, serta informasi dan materi pembelajara diperoleh secara online.²⁰

Tujuan pembelajaran daring secara umum tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran konvensional. Meningkatkan kecerdasan berfikir dan

²⁰ Yaumi, Syafei. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Makassar:Alauddin, 2009), hlm. 21

mutu kemampuan peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing.

Implementasi Metode Pembelajaran Daring merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap. Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Metode pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya covid-19 adalah metode pembelajaran dengan jarak jauh, belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet atau sering disebut daring. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok belajar yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serangkaian kebijakan dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran covid-19, sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan

sistem pembelajaran disekolah maupun di perguruan tinggi yaitu dengan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan secara gratis maupun berbayar. Memasuki era persingan global yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan persaingan yang semakin kompetitif, semakin mendorong dan menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas sumber bangsa melalui pendidikan.

b. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dan jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan covid-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda masa kehilangan karena SARS-CoV-2 pula istilah ‘Work From Home’ jadi melejit. Sekolah dan kampus ikut didarangkan virus corona memberikan dampak serius disektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terlebih dahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan

²¹ Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Jurnal Edupsicouns* Vol.2. No 1,2020, hal.3

dan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencatatkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SMP N 1 Buluspesantren Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deduktif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 1 Buluspesantren Kebumen. Objek penelelitiannya adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya di SMP N 1 Buluspesantren Kebumen. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya dilakukan dengan cara mengurutkan, mengelompokkan mengorganisasikan selanjutnya langkah terakhir analisis berfikir deduktif.

Pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Keatas (SMA) untuk tahun 2020. Tenaga pendidik dan peserta didik diseluruh dunia merasakan betul dampak yang luar bias dari wabah virus corona yang pertamakali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara itu banyak sekolah-sekolah yang diliburkan.²²

²² ibid

Adapun perbedaan yang mendasar dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu tempat maupun bidang yang diteliti. Persamaannya adalah mengkaji tentang metode pembelajaran.

2. Hasil penelitian dari Munjiyah dengan judul “Studi tentang Metode Pembelajaran Akhlak di MA Yapika Tanjungsari Petanahan Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akhlak. Yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah yaitu tempat penelitian dan subjek penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran akidah akhlak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di MTs Sembada Karanggayam. Objek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara pada guru dan sebagian peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di MTs Sembada Karanggayam.